



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI GEJALA ALAM NEGARA INDONESIA DAN NEGARA TETANGGA DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK *THE POWER OF TWO* SISWA KELAS VI B SDN 37 PEKANBARU

Gimin  
[amir.hakim57@yahoo.com](mailto:amir.hakim57@yahoo.com)  
SDN 37 Pekanbaru

### ABSTRACT

*This research is based on the low social science learning outcomes on the basic competencies "Symptoms of the Nature of Indonesia and Neighboring Countries" VIB Class students of SDN 37 Pekanbaru. Problem solving in this study uses the power of two techniques. This study aims to improve social studies learning outcomes of students in VIB class SDN 37 Pekanbaru. The results of this study show, seen from the pre-cycle average value of students amounted to 45.48 (very poor) with students completeness only 7 people or 22.58%, after improvement in the first cycle, the average student increased to 68.70 (moderate) with student completeness as many as 22 students or 70.96%, while in the second cycle, again increased to 82.58 (very good) with the completeness of students as many as 29 students or 93.54%. Based on the results of the study it can be concluded that the technique of the power of two can improve the low social studies learning outcomes on the material Symptoms of the Nature of the Country of Indonesia and the Neighbors of VIB students in the SDN 37 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Technique the power of two, social studies learning outcomes.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS pada kompetensi dasar "Gejala Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga" siswa Kelas VIB SDN 37 Pekanbaru. Pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan teknik *the power of two*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIB SDN 37 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan, dilihat dari prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 45.48 (sangat kurang baik) dengan ketuntasan siswa hanya 7 orang atau 22.58%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, rata-rata siswa meningkat menjadi 68.70 (sedang) dengan ketuntasan siswa sebanyak 22 siswa atau 70.96%, sedangkan pada siklus II, kembali meningkat menjadi 82.58 (amat baik) dengan ketuntasan siswa sebanyak 29 siswa atau 93.54%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *the power of two* dapat memperbaiki rendahnya hasil belajar IPS pada materi Gejala Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga siswa kelas VIB SDN 37 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** teknik *the power of two*, hasil belajar IPS.

Submitted	Accepted	Published
5 Maret 2019	18 Maret 2019	23 Maret 2019

<b>Citation</b>	:	Gimin. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Gejala Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga dengan Penggunaan Teknik <i>The Power of Two</i> Siswa Kelas VI B SDN 37 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 274-281. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7042">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7042</a> .
-----------------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Proses belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri individu manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa individu manusia telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri manusia tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan,

keterampilan atau sikapnya (Arsyad dalam Naida, 2018).

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dengan serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, proses ini banyak sekali terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari faktor guru, siswa atau pun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang umumnya ditemui pada pembelajaran adalah bagaimana siswa belum

mampu menyerap keseluruhan materi pelajaran atau hasil belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran harus mampu membantu murid mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Salah satunya harus menggunakan strategi yang merupakan alat dan bagian dari perangkat pembelajaran. Di samping itu juga, strategi cukup penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan petunjuk teknis Kurikulum, bahwa guru wajib menetapkan hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran atau disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika siswa dapat mencapai KKM, maka siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran, sebaliknya jika mayoritas siswa belum mencapai target maka harus dilakukan perbaikan pembelajaran. Secara klasikal jika siswa dalam kelas telah 85% atau lebih mencapai KKM maka dapat dikatakan pembelajaran sukses, sebaliknya jika siswa yang tuntas belajar kurang dari 85% maka pembelajaran dalam kelas tersebut perlu ada perbaikan.

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VI.B SDN 37 Pekanbaru kurang memuaskan. Pembelajaran kelihatan berlangsung dengan suasana aman dan tertib, akan tetapi tidak menggambarkan hasil yang maksimal. Siswa-siswa kurang memahami materi belajar. Siswa-siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran, Nilai ulangan harian pada materi tersebut masih rendah. Siswa yang telah meraih KKM yang ditetapkan pada angka 70 hanya dapat dicapai 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58%, dan 24 siswa atau 77,42% masih gagal. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 45,48 atau sangat kurang baik. Nilai tinggi diperoleh siswa yang menjadi rangking atau juara di dalam kelas.

Berdasarkan refleksi peneliti, masalah ini terjadi karena, kurangnya pemahaman para siswa terhadap materi belajar, kurangnya para siswa memiliki sumber buku pelajaran, kurang aktifnya orang tua siswa membimbing siswa di rumah untuk mengulangi pelajaran, dan kurang tepatnya

penggunaan metode, model atau pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Sejalan dengan permasalahan dalam penelitian yang diungkap oleh Khairanisa dkk (2019) dalam jurnal Pajar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 125 Pekanbaru” mengungkapkan, faktor rendahnya hasil belajar siswa, yaitu; 1) Guru kurang mengikut sertakan siswa kedalam pembelajaran yang akibatnya apapun yang disampaikan guru kurang diterima secara optimal oleh siswa. 2) Siswa cenderung kurang aktif untuk bertanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran IPS, kebanyakan siswa sulit belajar seperti kurangnya kemampuan dalam memahami materi, dan sulit dalam menyelesaikan soal IPS. 3) Siswa masih banyak yang ribut dan sering muncul kegaduhan di kelas akibatnya mengganggu teman yang lain. 4) Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (teacher centered). 5) Metode yang digunakan guru pada dasarnya masih bersifat menghafal teori, sehingga siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dari uraian masalah pembelajaran di atas, maka proses pembelajaran harus di diperbaiki, agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Untuk memperbaiki keadaan ini, penulis akan menggunakan teknik *the power of two*. Menurut Desnianti (2018) *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala. *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Penggunaan teknik ini diharapkan seluruh siswa aktif belajar dan seluruh siswa lebih mudah mengingat dan menguasai materi pelajaran, dan hasil belajar secara klasikal dapat ditingkatkan, Guru lebih dominan mengarahkan dan memperkuat materi pelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

Geyne dalam Mudjiono (2002), “Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi

ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu

sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Sedangkan, Hilgard dan Bower dalam Udin (2003) mengatakan "Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)".

Pendapat di atas didukung oleh Morgan dalam Udin (2005), "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Sasaran yang akan dicapai dalam belajar adalah hasil belajar. Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi *the power of two* ini dirancang untuk menghindari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Suatu jangkauan alternative yang luas disediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

Teknik *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala. *the power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang dicapai diantaranya adalah; (a) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan). (b) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif. (c) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok. (d) Meminimalkan kegagalan. (e) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang (*The power of two strategy*), merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang (dua kepala lebih baik dari pada satu), dalam pembelajaran ini siswa akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing.

Adapun keunggulan dalam menerapkan teknik *The power of two* adalah sebagai berikut; 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri. 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide orang lain. 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan tanggungjawabnya. 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Sedangkan kelemahan pada teknik *The power of two* ini adalah; 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu. 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya. 3) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaboratif. Schruk dalam Tim FKIP UT (2013) mengatakan PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Pendapat tersebut di dukung oleh Zainal Aqib (2006) yang mengatakan bahwa tujuan PTK adalah ntuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relefansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru”.

Subjek pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas VI.B, dengan jumlah siswa 31 orang. Siswa tersebut terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan materi yang akan dilakukan tindakan adalah mata pelajaran IPS. Sebelum tindakan, telah dilakukan belajar biasa yang menjadi landasan untuk tindakan.

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas guru dan hasil pengamatan aktifitas siswa, 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif data digambarkan dengan angka. Sementara untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Selanjutnya, data tes belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \text{ (Purwanto, 2004)}$$

Keterangan:

NP : Nilai dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Daya serap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan interval dan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar IPS**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Sedang
4	50 – 59,99	Kurang baik
5	< 50	Sangat Kurang Baik

Arikunto: (2001)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang terdiri atas 4 kali pertemuan dalam 2 siklus dengan penerapan teknik *the power of two* di kelas VI.B SDN 37 Pekanbaru. Dari hasil penilaian

observasi aktivitas guru secara keseluruhan dilakukan dengan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Guru pada Siklus I dan II**

No	Siklus	Petemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	19	67.85%	Sedang
		Pertemuan 2	22	78.57%	Baik
2	Siklsu II	Pertemuan 3	24	85.71%	Amat Baik
		Pertemuan 4	26	92.85%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, aktifitas guru dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan keempat siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari siklus I, pertemuan pertama, aktivitas guru mendapat skor penilaian sebesar 19 dengan persentase 67.85% kategori sedang. Pada pertemuan dua, skor aktivitas guru meningkat menjadi 22 dengan persentase 78.57% kategori baik. Setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga,

skor aktivitas guru kembali meningkat menjadi 24 dengan persentase 85.71% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan empat siklus II, skor aktivitas guru kembali meningkat menjadi 26 dengan persentase 92.85% kategori amat baik.

Hasail ini membuktikan, dengan penerapan teknik *the power of two* di kelas VI.B SDN 37 Pekanbaru dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa meningkat dengan adanya bimbingan dan pengawasan yang baik dari guru selama proses belajar mengaja berlangsung, oleh sebab itu guru harus lebih aktif dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak

membuat ribut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. hasil dari aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

No	Siklus	Petemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	17	60.71%	Sedang
		Pertemuan 2	20	71.42%	Baik
2	Siklsu II	Pertemuan 3	23	82.14%	Amat Baik
		Pertemuan 4	25	89.28%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, aktifitas sisa dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan keempat siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari siklus I, pertemuan pertama, aktivitas siswa mendapat skor penilaian sebesar 17 dengan persentase 60.71% kategori sedang. Pada pertemuan dua, skor aktivitas guru meningkat menjadi 20 dengan persentase 71.42% kategori baik. Setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 23 dengan persentase 82.14% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan empat siklus II, skor aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 25 dengan persentase 89.28% kategori amat baik.

Hasil penilaian aktivitas siswa ini, bahwa teknik *the power of two* merupakan teknik yang mapu memberikan aktivitas siswa menjadi lebih aktif, sehngga pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa (Hanafi, 2017). Dalam pemebelajaan yang paling penting adalah seorang guru yang mampu mengelola kelas menjadi lebih aktif (Kurniaman & Noviana, 2017).

Hasail ini membuktikan, dengan penerapan teknik *the power of two* di kelas VI.B SDN 37 Pekanbaru dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

### Hasil Belajar Siswa

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan karena pembelajaran konvensional atau dengan

menggunakan metode ceramah tidak berhasil dalam pembelajaran secara klasikal. Hanya 7 siswa

atau (22.58%) yang mencapai KKM dan 24 siswa nilainya masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Untuk mengatasi masalah ini penulis menggunakan metode Teknik *The Power Of Two*. Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pada siklus I, hasil belajar yang ditargetkan atau minimal 85% jumlah siswa mencapai KKM belum tercapai. Hal ini terjadi karena penulis belum melaksanakan penerapan teknik *the power of two* dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, penulis berupaya memperkecil kekurangan metode teknik *the power of two* yang telah diterapkan dengan memberikan penjelasan kepada siswa, cara mencari dan menggabungkan dua pendapat teknik *the power of two*. Hasil tindakan siklus I adalah menghasilkan 22 siswa tuntas dalam belajar, dan ketuntasan klasikal 70.98%. Dengan kata lain, jumlah siswa yang tuntas belum memenuhi target. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 68.70 atau kategori sedang. Atas hasil tersebut, dan pendapat pengamat, Nasir Sidabutar, S.Pd. perbaikan pembelajaran belum berhasil.

Berdasarkan hasil belajar dan diskusi dengan pengamat, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan pada tindakan siklus I. Kekuatannya

adalah siswa bertambah rajin belajar, siswa bertambah aktif belajar, dan suasana belajar semakin bersemangat dan hasil telah mendekati ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Kelemahan yang terlihat adalah masih ada siswa kurang mengetahui cara menggabungkan dua pendapat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketuntasan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar dengan kawan sebangku adalah dengan melaksanakan siklus II.

Pada siklus II, Pembelajaran dengan penerapan metode teknik *the power of two* pada Kelas VIB mata pelajaran IPS telah menciptakan siswa yang belajar aktif dan kreatif untuk berbicara menegluarkan pendapat, mencari dan menemukan materi belajar, dan berdiskusi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, 29 siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu pada skor 70. Nilai rata-rata 82,58 atau dengan kategori amat baik. Ketuntasan secara klasikal adalah 93,54%. Berdasarkan hasil dan diskusi dengan pengamat, pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil.

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dilihat dari pra siklus ke siklus I, dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Interval dan Kategori Hasil Belajar IPS Siswa**

Interval	Kategori	Hasil Pembelajaran IPA		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
80 – 100	Amat Baik	6	13	23
70 – 79,99	Baik	1	9	6
60 – 69,99	Sedang	3	1	-
50 – 59,99	Kurang Baik	6	4	
< 50	Sangat Kurang Baik	15	4	2
<b>Jumlah Siswa</b>		31	31	31
<b>Rata-Rata</b>		45,48	68,70	82,58
<b>Kategori</b>		Sangat Kurang Baik	Sedang	Amat baik
<b>Ketuntasan</b>		7 (22,58%)	22 (70,98%)	29 (93,54%)

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti, sejalan dengan hasil penelitian yang di ungkap oleh Khairanisa (2019) dalam jurnal Pajar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 125 Pekanbaru” mengungkapkan, berdasarkan analisis nilai rata-rata pretest dan posttest, menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS yaitu dari rata-rata pretest sebesar 47,5 meningkat pada nilai rata-rata posttest sebesar

87. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, terjadi peningkatan skor pretest-posttest yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan rata-rata gain 0,777 yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan  $t_{hitung} = 18,711$  dan  $t_{tabel} = 2,093$  maka disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 125 Pekanbaru antara sebelum dan

sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan

menggunakan teknik *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN 37 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat observer, hasil perbaikan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan metode teknik *the power of two* di Kelas VIB SDN 37 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru, Dilihat dari siklus I, pertemuan pertama, aktivitas guru mendapat skor penilaian sebesar 19 dengan persentase 67.85% kategori sedang. Pada pertemuan dua, skor aktivitas guru meningkat menjadi 22 dengan persentase 78.57% kategori baik. Setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga, skor aktivitas guru kembali meningkat menjadi 24 dengan persentase 85.71% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan empat siklus II, skor aktivitas guru kembali meningkat menjadi 26 dengan persentase 92.85% kategori amat baik.
2. Aktivitas Siswa, dilihat dari siklus I, pertemuan pertama, aktivitas siswa mendapat skor penilaian sebesar 17 dengan persentase 60.71% kategori sedang. Pada pertemuan dua, skor aktivitas guru meningkat menjadi 20 dengan persentase 71.42% kategori baik. Setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 23 dengan persentase 82.14% kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan empat siklus II, skor

aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 25 dengan persentase 89.28% kategori amat baik.

3. Hasil belajar Siswa, daya serap siswa pada pelajaran IPS meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindakan adalah 45,48 (Sangat Kurang Baik); pada siklus I adalah 68,70 (Sedang); hasil siklus II adalah 82,58 (Amat Baik). Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal meningkat; data awal 7 siswa atau 22,58% (belum tuntas); pada siklus I adalah 22 siswa dan 70,96% (belum tuntas); siklus II adalah 29 siswa dan 93,54 % (tuntas). KKM : 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode teknik *the power of two* berhasil mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas VIB SDN 37 Pekanbaru. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran; 1) Pembelajaran IPS di kelas VI, guru dapat menggunakan metode teknik *the power of two*, dengan harapan, siswa aktif dan kreatif dalam menemukan materi belajar. 2) Teknik ini diharapkan dapat digunakan oleh guru lain dan juga sebagai masukan bagi pengelola pendidikan. 3) Sekolah dan Dinas Pendidikan dapat menggunakan hasil PTK ini sebagai bahan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yuama Widya.
- Arikunto, S. (2001). *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desnianti, (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Teknik *The Power Of Two* di SDN 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2 (4), 583-587.
- Hanifli. (2017). Penerapan Strategi *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 1 (1), 11-15.
- Khairunisa, N., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3 (1), 41-45.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Jurnal Primary; Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 289-296.



Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Naida, F. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Orang) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii-B SMP Negeri 3 Tapung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2 (6), 850-855.

Ngalim, P. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Udin, S. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Udin. S.W., et all. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.